

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Media massa memainkan peran penting pada penyebaran informasi dan pesan secara luas kepada masyarakat mengenai berita terkini, peristiwa penting, isu-isu sosial, dan politik. Selain itu, media massa juga berfungsi sebagai sarana pendidikan dan peningkatan pengetahuan masyarakat melalui berbagai jenis informasi.

Media memiliki peran besar dalam menentukan apa yang kita ketahui tentang dunia. Selain itu, mereka dapat menjadi sumber utama dari berbagai pendapat dan ide, dan mereka juga dapat mempengaruhi tindakan dan pemikiran seseorang (Burton, 2008:125).

Media masa mempunyai banyak kesempatan dan potensi ketika mengembangkan produk kejournalistikannya. Tabloid, surat kabar, majalah, radio, buletin, televisi, dan media online adalah contoh produk jurnalistik sendiri (Sumadiria, 2005:32).

Media massa semakin berkembang di era digital saat ini dan mencakup berbagai jenis, termasuk platform media sosial dan media interaktif, yang sering disebut sebagai media baru atau new media (Viranda, 2018:9) Media baru ini menawarkan banyak fasilitas menarik dan cara baru untuk berkomunikasi dengan masyarakat. Media baru mengubah jurnalisme menjadi lebih digital (Barnhurst, 2010:134). Jenis ini disebut dengan *longform journalism*.

Longform journalism merupakan media baru yang menawarkan banyak fasilitas menarik dan membantu masyarakat berkomunikasi dengan baik disebut *longform journalism*. Media baru mengubah jurnalisme menjadi lebih digital (Barnhurst, 2010:52).

Longform journalism adalah komponen multimedia yang memasukkan foto, audio, teks, animasi, dan infografi ke dalam kemasan. Jurnalisme multimedia membedakan jurnalisme online. Jurnalisme multimedia juga menjadi tempat partisipasi aktif semua pengguna karena membantu mereka bukan hanya mengkonsumsi konten media tetapi juga memproduksi informasi secara bersamaan (Lase, 2016:11).

Longform journalism Longform journalism merupakan teknik penulisan naratif di media digital yang menyajikan elemen-elemen multimedia seperti video, infografik, foto, dan animasi, dengan jumlah kata yang biasanya lebih dari 1.000 kata (Deuze,2004:98). Media digital seperti Detik.com telah memanfaatkan pendekatan baru dalam praktik jurnalismenya, dengan menghadirkan produk berita yang dikenal sebagai *longform journalism* yaitu DetikX.

Longform journalism ini pun menjadi wadah partisipasi aktif seluruh penggunanya karena membantu para pengguna ikut serta bukan sekedar dalam hal mengkonsumsi konten media namun juga ikut mempengaruhi bahkan hingga memproduksi informasi secara bersamaan.

Jurnalisme naratif mulai menarik perhatian para peneliti karena *longform journalism* menjadi populer di media digital. Penelitian ini terutama berfokus pada bagaimana kemajuan dalam penggunaan teknik jurnalisme ini diterapkan dengan

karakteristik media seperti multimedia, hiperaktualitas, dan interaktivitas. (Berning, 2011:68).

Media baru tidak hanya sekedar menciptakan jenis-jenis model komunikasi baru, namun juga menciptakan khalayak baru seperti menjadi distributor informasi. Dengan melihat hal tersebut, penggunaan dan kepuasan khalayak terhadap media tentunya dapat terus berubah karena disebabkan oleh media mana yang sedang digunakan (Malau, 2011:28).

Melalui fenomena ini ,ketertarikan penelitian ini dengan wilayah kajian kajian keilmuan khususnya pada program studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik hal ini terkait konteks penggunaan media bentuk *longform journalism* pada khalayak untuk memenuhi kebutuhan.

Longform journalism, juga dikenal sebagai digital *longform journalism*, adalah jenis berita atau artikel yang menggabungkan cerita peristiwa yang panjang dengan elemen multimedia. Format ini semakin diakui sebagai metode yang efektif untuk menceritakan kisah berita (Hiippa, 2017:9).

Praktik jurnalisme *longform* menggabungkan elemen multimedia seperti foto, video, peta, infografik, dan ilustrasi selain struktur penulisan naratif. Hal ini disebut juga sebagai jurnalisme multimedia longform, yang juga dikenal sebagai jurnalisme cerita multimedia, jurnalisme cerita multimedia, jurnalisme cerita digital, dan jurnalisme kisah multimedia (Barnhurst, 2013:79).

Saat ini, berita dapat diakses dengan cepat. Namun, karena kecepatan ini, penulisan berita di media baru atau di internet menjadi lebih singkat dan sering kali

tidak mencakup keseluruhan informasi, terutama mengenai inti dan isi berita. Namun, informasi yang baik harus lengkap, benar, cepat, objektif, dan disusun dengan baik (Barus, 2010:12).

Menurut Barus, informasi yang baik harus lengkap, benar, cepat, objektif, dan tersusun dengan baik. Untuk mendapatkan kiat penulisan yang baik, gunakan salah satu pola penulisan berita yang umum (Barus, 2010;32).

Suatu informasi yang dapat dianggap sebagai berita harus memenuhi kriteria yang diperlukan untuk diklasifikasikan sebagai ilmu jurnalistik. Dalam buku *Jurnalistik Petunjuk Teknis Menulis Berita*, Djawanto mengatakan bahwa berita harus benar, cepat, lengkap, objektif, dan tersusun dengan baik (Barus, 2010;35)

Menurut Keraf, berita adalah laporan tentang fakta dan pendapat penting yang menarik bagi sebagian besar penonton. Berita yang tergolong fakta juga dapat dikategorikan sebagai wacana narasi. Narasi adalah jenis wacana yang berusaha menggambarkan peristiwa dengan sejelas mungkin kepada pembaca. (Keraf, 2007:26).

Tom Wolfe menjelaskan dalam penulisan naratif itu sendiri terdapat empat aspek yang terdiri dari alur konstruksi berita (*news construction*), pelaporan secara menyeluruh (*immersion reporting*), perspektif orang ketiga (*third person point of view*), dan penempatan detail (Nurdin, 2017:9).

Penilaian berita harus mempertimbangkan aspek bahasa dan isi. Aspek bahasa termasuk penggunaan kalimat yang efektif, pilihan kata (*diksi*), ketepatan

ejaan, dan kerapian penulisan. Aspek isi termasuk kelengkapan elemen berita (5W + 1H), kemenarikan judul, dan keruntutan pemaparan (Depdiknas, 2003).

Kelengkapan unsur berita terdiri dari 5W+1H, dan membantu wartawan membuat berita dengan baik dan berkualitas. Dengan kata lain elemen tersebut ialah "Siapa", "Apa", "Dimana", "Kapan", "Kenapa", dan "Bagaimana".

Salah satu pola penulisan berita yang diberikan oleh Syarifudin Yunus adalah ADIKASIMBA (5W + 1H). Pola ini terdiri dari unsur 5W+1H, yaitu *what* (apa), *who* (siapa), *why* (mengapa), *where* (di mana), *when* (kapan), dan *how* (bagaimana). Pola ini dianggap lengkap dan akurat, sehingga sering disebut sebagai pola yang memenuhi standar teknis jurnalistik.

Model ini adalah jenis berita atau artikel yang menggabungkan cerita peristiwa yang panjang dengan elemen multimedia. Format ini semakin diakui sebagai metode yang efektif untuk menceritakan kisah berita (Hiippala, 2017:15). Longform journalism adalah gabungan genre jurnalisme digital yang menggabungkan teks, fotografi, video berulang, pergerakan peta dinamis, dan visualisasi data untuk menarik perhatian pembaca (Jacoson, 2015:77).

Salah satu situs berita terbesar di Indonesia, Detik.com, menyajikan berita secara menyeluruh dan menyeluruh yang dibalut dalam salah satu karyanya yaitu DetikX. Kolom-kolom yang terdapat di DetikX adalah investigasi, *spotlight*, intermeso, dan *crimestory*. Investigasi berisi pembahasan terkait beberapa isu spesifik dan lebih ke ranah politik dan pemerintahan. Bagian *spotlight* berisi berita yang sedang hangat atau ramai diperbincangkan saat ini. Selanjutnya, kolom

intermeso berisi berita yang lebih ringan, seperti fakta terbaru, tempat wisata, dan sebagainya. Terakhir, kolom crimestory menghadirkan berita-berita kejahatan yang terjadi baru-baru ini. DetikX rutin mengunggah artikel baru setiap harinya dengan mengaji berita menggunakan infografis, ilustrasi, dan desain visual interaktif. Munculnya *longform journalism* ini menjadi bukti bahwa jurnalisme di Indonesia berkembang pesat mengikuti perkembangan teknologi dan informasi saat ini. Apapun medianya, kita harus mendukung karya-karya anak bangsa dengan membaca dan mengapresiasi karya-karya yang sudah ada dan nantinya penelitian ini akan berfokus kepada *longform journalism* yang dipublikasikan Detik.com dalam DetiX yang dimuat dalam *news category* dalam rubrik investigasi .

Adapun urgensi dari penelitian ini adalah pentingnya pengetahuan akan struktur narasi serta mengetahui unsur kelengkapan berita dalam *longform journalism* yang sesuai dengan kriteria. Berangkat dari keresahan para pembaca yang sering kali merasa jenuh untuk membaca berita online yang disajikan hanya bentuk text dan kurangnya informasi yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan untuk mengetahui penggunaan media bentuk *longform* pada masyarakat di DetiX. Maka dari itu peneliti akan membahas kelengkapan berita dalam *longform journalism* dalam penerapannya terhadap rubrik investigasi DetikX.

1.2 Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini berfokus dengan bagaimana kelengkapan berita dalam *longform journalism* di media DetikX yang dibangun dan disusun untuk nantinya digunakan saat merangkai narasi dalam mempengaruhi pembaca dan menghasilkan fakta yang akurat dan informasi yang lengkap. Secara rinci penelitian ini akan menjawab dua pertanyaan berikut:

1. Bagaimana penulisan struktur teks naratif *longform journalism* dalam rubrik Investigasi DetikX periode Desember 2023-April 2024 ?
2. Bagaimana penerapan unsur 5W+1H dalam *longform journalism* dalam rubrik Investigasi DetikX periode Desember 2023-April 2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus pertanyaan yang sudah dijelaskan dan tertulis diatas, maka dengan dilakukan penelitian ini tentunya memiliki beberapa tujuan:

1. Untuk mengetahui kelengkapan struktur teks naratif *longform journalism* dalam rubrik Investigasi DetikX periode Desember 2023-April 2024.
2. Untuk mengetahui penerapan unsur 5W+1H dalam *longform journalism* dalam rubrik Investigasi DetikX periode Desember 2023-April 2024.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian kelengkapan berita dalam *longform journalism* pada DetikX ini memiliki kegunaan yang signifikan dalam bidang akademik dan praktis. Berikut ini adalah beberapa kegunaannya dalam kedua bidang tersebut:

1.4.1 Kegunaan Akademis

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan kontribusi akademik yang signifikan kepada Program Studi Ilmu Komunikasi Jurnalistik di UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Selain itu, diharapkan bahwa penelitian ini akan meningkatkan pemahaman dan pengetahuan kita tentang jenis berita berformat panjang.

Selain itu, diharapkan bahwa penelitian ini akan berfungsi sebagai dasar penelitian dan sumber informasi untuk studi mendatang yang berfokus pada elemen-elemen yang terkait dengan *longform journalism*. Penelitian ini juga diharapkan ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengetahuan akademik tentang jurnalisme investigasi. Hasil penelitian ini dapat melengkapi penelitian sebelumnya dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya unsur-unsur kelengkapan berita dalam berita investigasi.

1.5 Hasil Penelitian terdahulu

Penelitian yang dilakukan tak lepas dari banyak rujukan yang dijadikan sebagai bahan rujukan. Tentunya rujukan atau referensi yang diambil dan digunakan masih berkaitan dengan penelitian ini, namun tetap dilakukan analisis terlebih dahulu terhadap penelitian yang akan dijadikan bahan referensi agar dapat digunakan sebagai data pendukung dan pembelajaran. Hal tersebut dilakukan agar tetap terarah dan dapat dijadikan kajian yang lebih dalam.

Hasil penelitian yang didapatkan dari penelitian terdahulu dibutuhkan oleh penulis untuk melihat data dasar dan memperluas teori yang tertulis, maupun realita pada lapangan. Penulis menjadikan beberapa penelitian yang berkaitan dengan media online, media massa, persepsi mahasiswa, media baru, longform journalism sebagai bahan referensi pada penelitian ini.

Hasil penelitian pertama oleh Hasil penelitian relevan pertama oleh Selandro Naendra Radicka (2021) dalam skripsi yang Berjudul Jurnalisme Naratif Pada Artikel Longform Rubrik Indepth Tirto.Id: Analisis Struktur Narasi, Foto, Dan Unsur Kelengkapan Berita (5w+1h) (Lacey, 2000:145) dan definisi 5W+1H oleh Barus (2010), hasil penelitian menunjukkan: 1) Artikel rubrik Indepth Tirto.id telah menerapkan gaya naratif dengan menghadirkan struktur narasi yang variatif; 2) Kehadiran foto di artikel digunakan Tirto.id sebagai sarana untuk memperkuat cerita; dan 3) Artikel rubrik Indepth memiliki semua unsur 5W+1H yang kehadirannya mendukung karakteristik jurnalisme naratif berita dari segi topik, kompleksitas cerita, dan dramatisasi.

Hasil penelitian relevan kedua oleh Sheila Nur Maurisa dengan judul penelitian “Penerapan Unsur Berita 5w+1h Pada Kanal Humaniora Mediaindonesia.Com” Pada Penelitian Ini Menggunakan Pendekatan Kualitatif dengan metode penulisan deskriptif yang akan penulis jadikan acuan untuk menggambarkan, menganalisis, dan menjelaskan unsur berita 5W+1H. Menurut Sudjana dan Ibrahim (2004:64) metode penelitian deskriptif berarti menjelaskan suatu kejadian, peristiwa, dan keadaan berdasarkan informasi yang diperoleh saat ini.

Hasil penelitian relevan ketiga oleh Mohammad Rafel Nizam dalam judul “Presepsi Mahasiswa Jurnalistik Terhadap Bentuk Berita Longform Journalism: Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurnalistik Uin Sunan Gunung Djati Tahun Akademik 2020” dengan metode studi kasus dengan paradigma penelitian konstruktivisme dan menggunakan pendekatan kualitatif. dengan hasil penelitian menunjukkan, pada tahap seleksi, informan memberi fokus perhatian serta menilai berita longform sebagai berita dengan bentuk yang menarik karena memiliki ciri khas pada visual yang memadukan elemen multimedia pada setiap beritanya, sehingga menjadi pembeda dengan bentuk berita lainnya. Pada tahap interpretasi, informan menilai bentuk berita longform sebagai berita panjang yang memiliki pengalaman membaca yang penuh kesan dikarenakan visual, gaya penulisan, hingga data yang dimuat lengkap dan berimbang.

Hasil penelitian relevan keempat Kezia Mariska dengan judul “Penggunaan Media Bentuk Longform Journalism Di Visual Interaktif Kompas (Vik)”. Dengan bentuk penelitian kualitatif deskriptif dnegan hasil penelitian menunjukkan bahwa media VIK dapat diklasifikasikan sesuai dengan teori model MAIN (Modality,Agency,Interactivity,dan Navigability) dimana VIK dapat memungkinkan pembaca melakukan berbagai hal seperti mendapatkan informasi faktual, mengakses informasi dengan visual yang menarik menarik, mengakses informasi yang mengandung unsur multimedia dan yang lainnya.

Hasil penelitian relevan kelima Meisy Yolanda dengan judul “Analisis Berita Kriminal Berdasarkan Unsur 5w+1h Pada Surat Kabar Tribun Pekanbaru” dengan metode kualitatif deskriptif dengan hasil analisis data penelitian yang berjudul "Analisis Berita Kriminal Berdasarkan Unsur 5w+1h pada Surat Kabar Tribun Pekanbaru Edisi 01 Oktober 30 November 2018" ini maka dapatlah ditarik kesimpulan bahwa Tribun Pekanbaru sudah menerapkan 5w+1h pada penulisan beritanya.



Tabel 1. 1 Hasil Penelitian Relevan

NO	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	TEORI DAN METODOLOGI PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	<p>Selandro Naendra Radicka, (Universitas Gajah Mada Yogyakarta)</p> <p><i>Skripsi (2021)</i></p> <p><i>Jurnalisme Naratif pada Artikel Longform Rubrik Indepth Tirto.id: Analisis Struktur Narasi, Foto, dan Unsur Kelengkapan Berita (5W+1H)</i></p>	<p>Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan paradigma Konstruktivisme. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan masalah yang terjadi pada masa sekarang atau yang sedang berlangsung, bertujuan untuk mendeskripsikan. Penelitian ini juga menggunakan metode partisipatif. Penelitian Partisipatif adalah pendekatan penelitian empiris, di mana partisipasi adalah prinsip penentu penelitian.</p>	<p>Penelitian ini menunjukkan:</p> <p>1) Artikel rubrik Indepth Tirto.id telah menerapkan gaya naratif dengan menghadirkan struktur narasi yang variatif;</p> <p>2) Kehadiran foto di artikel digunakan Tirto.id sebagai sarana untuk memperkuat cerita; dan 3) Artikel rubrik Indepth memiliki semua unsur 5W+1H yang kehadirannya mendukung karakteristik jurnalisme naratif berita dari segi topik, kompleksitas cerita, dan dramatisasi.</p>	<p>Penelitian ini sama-sama membahas tentang longform journalism dan sama sama membahas atau menganalisis struktur narasi yang berisi bagaimana alur konstruksi berita, pelapora secara menyeluruh, prespektif orang ketiga dan penempatan detail serta membahas penerapan unsur kelengkapan berita 5W+1H yang mencakup apa (<i>what</i>), siapa (<i>who</i>), mengapa (<i>why</i>), di mana (<i>where</i>) kapan (<i>when</i>), dan bagaimana (<i>how</i>) berita itu ditulis dalam suatu berita terutama longform journalism.</p>	<p>Perbedaannya terletak pada pendekatan metodologis yang digunakan dalam masing-masing penelitian. sementara penelitian yang saya lakukan berfokus pada alur konstruksi berita serta kelengkapan elemen 5W+1H. sedangkan Penelitian saya lebih menekankan pada bagaimana berita disusun dan informasi apa saja yang disertakan untuk memberikan gambaran yang komprehensif dan terstruktur dan menggunakan objek yang berbeda pula.</p>

NO	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	TEORI DAN METODOLOGI PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
2	<p>Sheila Nur Maurisa (Politeknik Negeri Jakarta)</p> <p><i>Skripsi (2022)</i></p> <p><i>Penerapan Unsur Berita 5W+1H pada kanal Humaniora MediaIndonesia.com</i></p>	<p>Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan paradigma Konstruktivisme.</p> <p>Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan masalah yang terjadi pada masa sekarang atau yang sedang berlangsung, bertujuan untuk mendeskripsikan.</p> <p>Penelitian ini juga menggunakan metode partisipatif. Penelitian Partisipatif adalah pendekatan penelitian empiris di mana partisipasi adalah prinsip penentu penelitian.</p>	<p>Penelitian ini menunjukkan bahwa kelengkapan berita ini dijadikan untuk menggambarkan, menganalisis, dan menjelaskan unsur berita 5W+1H. Menurut Sudjana dan Ibrahim (2004:64) metode penelitian deskriptif berarti menjelaskan suatu kejadian, peristiwa, dan keadaan berdasarkan informasi yang diperoleh saat ini. Oleh karena itu, penulis akan menggunakan teori, studi pustaka dan hasil observasi pada kanal Humaniora yang ada pada media pemberitaan online Media Indonesia periode 1-3 Maret 2022</p>	<p>Penelitian ini sama-sama membahas tentang penerapan unsur berita atau kelengkapan berita 5W+1H. persamaan yang lain adalah Persamaan antara kedua penelitian ini adalah bahwa keduanya menggunakan metode dan pendekatan penelitian yang sama, yaitu kualitatif dan deskriptif. Selain itu, topik yang dibahas juga serupa, yakni keduanya memfokuskan kajiannya pada unsur berita dengan menerapkan kerangka 5W+1H yang mencakup apa (<i>what</i>), siapa (<i>who</i>), mengapa (<i>why</i>), di mana (<i>where</i>) kapan (<i>when</i>), dan bagaimana (<i>how</i>).</p>	<p>Perbedaannya terletak pada objek penelitian yang digunakan dalam masing-masing studi. Penelitian yang satu memilih untuk menganalisis media Indonesia secara umum, dengan cakupan yang lebih luas dan mencakup berbagai platform serta jenis berita. Sebaliknya, penelitian saya secara khusus memfokuskan perhatian pada detik.com sebagai objek studi, yang merupakan salah satu portal berita terkemuka di Indonesia. Dengan demikian, penelitian saya memberikan analisis yang lebih mendalam dan terperinci mengenai cara detik.com.</p>

NO	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	TEORI DAN METODOLOGI PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
3	<p>Mohammad Rafel Nizam (Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung)</p> <p><i>Skripsi (2020)</i> <i>Presepsi Mahasiswa Jurnalistik Terhadap Bentuk Berita Longform Journalism: Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Tahun Akademik 2020.</i></p>	<p>Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan paradigma Konstruktivisme.</p> <p>Metode yang digunakan dalam penelitian ini Analisis Isi model McQuaill.</p> <p>Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori pedoman penulisan bidang hukum yang ditetapkan oleh Persatuan Wartawan Indonesia (PWI). PWI menjadi wadah bagi para wartawan untuk bersatu, mengembangkan profesi, dan memperjuangkan kebebasan pers. Penetapan pedoman ini bertujuan untuk untuk mudah dicerna dan cepat ditangkap oleh khalayak. Hal itu berhubungan juga dengan tugas serta fungsi dari media massa adalah harus dapat melaporkan setiap gejala atau peristiwa.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan, pada tahap seleksi, informan memberi fokus perhatian serta menilai berita longform sebagai berita dengan bentuk yang menarik karena memiliki ciri khas pada visual yang memadukan elemen multimedia pada setiap beritanya, sehingga menjadi pembeda dengan bentuk berita lainnya. Pada tahap interpretasi, informan menilai bentuk berita longform sebagai berita panjang yang memiliki pengalaman membaca yang penuh kesan dikarenakan visual, gaya penulisan, hingga data yang dimuat lengkap dan berimbang.</p>	<p>Topik yang dibahas dalam kedua penelitian ini memiliki kesamaan yang signifikan, yaitu keduanya menggunakan media longform journalism sebagai objek studi. Dalam hal ini, kedua penelitian memfokuskan perhatian pada bentuk jurnalisme yang dikenal dengan panjang dan kedalaman artikelnya, yang memberikan ruang lebih bagi penulis untuk mengeksplorasi topik secara mendalam dan komprehensif. Media longform journalism, dengan karakteristiknya yang melibatkan narasi yang lebih panjang dan analisis yang lebih rinci.</p>	<p>Perbedaannya terletak pada objek penelitian yang digunakan dalam masing-masing studi. Penelitian yang satu memilih untuk menganalisis media Indonesia secara umum, dengan cakupan yang lebih luas dan mencakup berbagai platform serta jenis berita. Sebaliknya, penelitian saya secara khusus memfokuskan perhatian pada detik.com sebagai objek studi, yang merupakan salah satu portal berita terkemuka di Indonesia. Dengan demikian, penelitian saya memberikan analisis yang lebih mendalam dan terperinci mengenai cara detik.com.</p>

NO	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	TEORI DAN METODOLOGI PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
4	<p>Keiza Mariska (Universitas Multimedia Nusantara)</p> <p><i>skripsi (2019)</i></p> <p><i>Penggunaan Media bentuk Longform Journalism di Visual Interaktif Kompas (VIK)</i></p>	<p>Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan paradigma Konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme adalah sebuah pandangan yang menyatakan bahwa pengetahuan dan realitas bukanlah sesuatu yang sudah ada dan objektif, melainkan dibangun secara aktif oleh individu melalui interaksi dengan lingkungannya. Konstruktivisme menekankan pentingnya peran individu dalam menciptakan pengetahuan, sehingga kebenaran bersifat relative. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Deskriptif. Deskriptif data adalah merupakan gambaran data yang digunakan dalam suatu penelitian. Dalam pengujian deskripsi data ini peneliti mencoba untuk mengetahui gambaran atau kondisi responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa media VIK dapat diklasifikasikan sesuai dengan teori model MAIN (Modality, Agency, Interactivity, dan Navigability) dimana VIK dapat memungkinkan pembaca melakukan berbagai hal, seperti mendapatkan informasi faktual, mengakses informasi dengan visual yang menarik, mengakses informasi yang mengandung unsur multimedia, dan unsur kelengkapan struktur naratif teks seperti alur konstruksi berita, kelengkapan pemaparan berita, prespektif orang ketiga, penempatan detail.</p>	<p>Topik yang dibahas dalam kedua penelitian ini memiliki kesamaan yang signifikan, yaitu keduanya menggunakan media longform journalism sebagai objek studi. Dalam hal ini, kedua penelitian memfokuskan perhatian pada bentuk jurnalisme yang dikenal dengan panjang dan kedalaman artikelnya, yang memberikan ruang lebih bagi penulis untuk mengeksplorasi topik secara mendalam dan komprehensif. Media longform journalism, dengan karakteristiknya yang melibatkan narasi yang lebih panjang dan analisis yang lebih rinci.</p>	<p>Perbedaannya terletak pada objek penelitian yang digunakan dalam masing-masing studi. Penelitian yang satu memilih untuk menganalisis media Indonesia secara umum, dengan cakupan yang lebih luas dan mencakup berbagai platform serta jenis berita. Sebaliknya, penelitian saya secara khusus memfokuskan perhatian pada detik.com sebagai objek studi, yang merupakan salah satu portal berita terkemuka di Indonesia. Dengan demikian, penelitian saya memberikan analisis yang lebih mendalam dan terperinci mengenai cara detik.com.</p>

NO	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	TEORI DAN METODOLOGI PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
5	<p>Meisy Yolanda (Universitas Islam Riau)</p> <p><i>Skripsi (2014)</i> <i>Analisis Berita Kriminal Berdasarkan Unsur 5W+1H Pada Surat Kabar Tribun Pekanbaru.</i></p>	<p>Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan paradigma Konstruktivisme.</p> <p>Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan akurat tentang suatu fenomena, tanpa adanya manipulasi variabel atau pengujian hipotesis. Dengan kata lain, peneliti hanya mengamati, mengumpulkan, dan menganalisis data untuk memberikan deskripsi yang komprehensif</p> <p>Penelitian ini juga melibatkan partisipasi wartawan dengan cara wawancara. Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah.</p>	<p>Berdasarkan analisis data penelitian yang berjudul " Analisis Berita Kriminal Berdasarkan Unsur SW H pada Surat Kabar Tribun Pekanbaru Edisi 01 Oktober 30 November 2018" ini maka dapatlah ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) surat kabar Tribio PSTAS ISMenerapkan rumus what dalam sudah penulisan berita kriminalaya. Cara penulisan serta penerapannya sudah benar menurut teori yang ada. surat kabar Tribun Pekanbaru sudah menerapkan rumus who dalam penulisan berita kriminalnya. Cara penulisan serta penerapannya sudah benar menurut teori yang ada dan surat kabar ini sudah menerapkan nimus where.</p>	<p>Penelitian ini sama-sama membahas tentang longform journalism dan sama sama membahas atau menganalisis struktur narasi yang berisi bagaimana alur konstruksi berita, pelapora secara menyeluruh, prespektif orang ketiga dan penempatan detail serta membahas penerapan unsur kelengkapan berita 5W+1H yang mencangkup apa (<i>what</i>), siapa (<i>who</i>), mengapa (<i>why</i>), di mana (<i>where</i>) kapan (<i>when</i>), dan bagaimana (<i>how</i>) berita itu ditulis dalam suatu berita terutama longform journalism pada penulisan struktur teks naratif teks.</p>	<p>Perbedaannya terletak pada objek penelitian yang digunakan dalam masing-masing studi. Penelitian yang satu memilih untuk menganalisis media Indonesia secara umum, dengan cakupan yang lebih luas dan mencakup berbagai platform serta jenis berita. Sebaliknya, penelitian saya secara khusus memfokuskan perhatian pada detik.com sebagai objek studi, yang merupakan salah satu portal berita terkemuka di Indonesia. Dengan demikian, penelitian saya memberikan analisis yang lebih mendalam dan terperinci mengenai cara detik.com.</p>

1.6 Landasan Pemikiran

1.6.1 Landasan Teoritis

Longform journalism tentunya mengacu pada produk jurnalistik yang panjang. Dalam kasus ini, mencakup panjang atau isi informasi yang diberikan. Jurnalisme panjang termasuk dalam empat kategori: pendek (kurang dari 5.000 karakter), sedang (antara 5.000 dan 10.000 karakter), panjang (antara 10.000 dan 20.000 karakter), dan sangat panjang. Liputan investigasi atau liputan in-depth yang sering muncul di rubrik media digital adalah contoh longform journalism (Berning 2011:5).

Secara singkat, jurnalisme *longform* merupakan jenis jurnalisme yang menggabungkan penulisan mendalam dengan penggunaan bahasa yang lebih fleksibel dan fleksibel (Sharp, 2013). Praktik jurnalisme ini menggabungkan elemen multimedia seperti foto, video, peta, infografik, dan ilustrasi, selain struktur penulisan naratif. Ini adalah apa yang disebut sebagai jurnalisme longform multimedia, atau apa yang juga disebut sebagai jurnalisme digital *longform* (Hiippala, 2016:124).

Selain gaya penulisan berita panjang yang mendalam dan naratif, generasi milenial tertarik pada longform journalism, informasi yang disampaikan dari berbagai bidang dan unsur interaktivitas yang sangat menonjol dari media, seperti yang dilakukan oleh berita panjang DetikX. Interaktivitas adalah ciri khas media online, seperti yang dilakukan oleh berita panjang DetikX.

Interaktifitas media online memungkinkan pengguna terlibat secara langsung dan mengubah teks dan gambar yang mereka lihat (Yazan, 2015:42).

Generasi milenial menyukai pergeseran berita ke *longform journalism* di beberapa media online Indonesia seperti Detik.com karena ini adalah sesuatu yang baru bagi mereka. Penulisan longform lebih jelas dan mendalam dan menggunakan kalimat naratif, sehingga memberi kesan seperti bercerita tetapi tetap memenuhi persyaratan kelengkapan berita. Tidak seperti berita yang biasanya disiarkan oleh media online. Dengan inovasi ini, pembaca dapat memperoleh pengetahuan dengan cara yang menarik.



1.6.2 Kerangka Konseptual

1. Struktur Teks Naratif

Struktur Teks naratif ini berpijak pada empat poin yang disebutkan Tom Wolfe yang diuraikan sebagai berikut (Nurdin,2009:87) :

- a. Alur konstruksi berita (*news construction*) ini berarti Alur berita adalah cara atau struktur di mana informasi dalam sebuah berita disusun dan disampaikan kepada pembaca. Alur ini memastikan bahwa berita disampaikan dengan cara yang logis dan mudah diikuti, memungkinkan pembaca untuk memahami inti berita dengan cepat.
- b. Pelaporan secara menyeluruh (*immersion reporting*);): penulis terlibat sejak proses penggalian data dengan "menceburkan diri" ke dalam subjek berita,

mengidentifikasinya, dan melaporkannya secara menyeluruh untuk mengembangkan berita yang lebih rinci dan mendalam

- c. Perspektif orang ketiga (*third person point of view*); sudut pandang yang digunakan bukan sudut pandang orang pertama melainkan orang ketiga yang berada di lokasi kejadian atau mengetahui isu yang sedang diangkat dengan dan memberikan fakta- fakta pendukung dari narasumber sabagai sumber kepercayaan dan kutipan dari narasumber yang relevan untuk memberikan kepercayaan dan otoritas pada berita.
- d. Penempatan detail; cerita memberikan gambaran sosial, latar belakang kehidupan seseorang, dan simbol sosial dan elemen yang dianggap dapat menggambarkan peristiwa.

2. Kelengkapan Berita

Berita dikatakan baik jika mencakup beberapa aspek. Aspek bahasa dan isi berita termasuk aspek bahasa: kalimat efektif, pilihan kata, (diksi), ketepatan ejaan, dan kerapian penulisan. Aspek isi berita termasuk kelengkapan elemen berita (5W + 1H), kemenarikan judul, dan keruntutan pemaparan (Depdiknas, 2003). elemen bahasa pertama yang harus diperhatikan saat menulis teks berita adalah penggunaan kalimat efektif. Kalimat efektif adalah kalimat yang singkat, padat, jelas, lugas, dan tidak berlebihan dalam menyampaikan maksud atau pesan

Pilihan kata adalah komponen bahasa yang kedua. Penggunaan kata-kata yang tepat, variatif, dan tidak monoton serta kata-kata yang berkembang dan masih hidup diharapkan. Salah satu komponen penilaian aspek bahasa adalah kerapian penulisan, yang dimaksudkan adalah kemampuan siswa untuk menulis teks berita

dengan memperhatikan kerapian dan kejelasan tulisan. Aspek penggunaan ejaan yang disempurnakan mencakup kemampuan siswa untuk menggunakan ketepatan ejaan, yang mencakup penggunaan kata hubung, tanda baca, dan penulisan kata baku.

Kelengkapan elemen berita adalah komponen isi berita yang pertama. Pelajaran dasar menulis berita dimulai dengan pengenalan komponen 5W + 1H, yang mencakup *what who, when, where, why, dan how*. Aspek penilaian isi berita yang kedua adalah kemenarikan judul. Judul berita yang provokatif dan persuasif menentukan apakah itu laku atau tidak. Keruntutan pemaparan adalah komponen penilaian berikutnya. Kemampuan untuk menulis teks berita naratif dengan pola balok tegak karena menulis dengan keruntutan pemaparan. Dengan demikian, informasi yang ditulis dalam teks berita berisikan deskriptif analitis dengan memaparkan fakta-fakta penting dan semakin mendalam dengan menekankan pada *why* (mengapa) dan *how* (bagaimana) untuk menguraikan fakta.

Para pakar memberikan pedoman untuk menulis berita dengan menggunakan formula (rumusan) 5W+1H. Pedoman ini juga dikenal sebagai syarat kelengkapan berita. Dalam kebanyakan kasus, elemen kelengkapan berita terletak baik di bagian depan maupun di sepanjang teks berita. Kantor berita Associated Press (AP) adalah yang pertama kali menggunakan kelengkapan ini. formula yang dimaksud dapat diuraikan sebagai berikut (Barus, 2010:15):

1. *Who*; dalam penulisan berita aspek “siapa”, ini dapat ditarik ekuivalensinya dengan unsur prominence dalam artian sebuah berita harus

menyebutkan sumber yang jelas. Dengan kata lain, “siapa” bisa mengacu pada individu, kelompok, atau lembaga.

2. *What*; Setelah mengetahui sumber berita, penting untuk mengetahui "apa" yang mereka katakan—atau siapa yang harus mengatakan apa untuk mengetahui hal yang dijadikan topik dalam tulisan tersebut.
3. *Where*; Berita juga harus menunjuk pada tempat kejadian; “dimana” peristiwa yang dingkat itu terjadi.
4. *when*; Unsur penting berikutnya yang harus dikandung sebuah berita adalah “kapan” terjadinya peristiwa tersebut. Unsur “kapan” dan elemen "kapan" ini juga dimaksudkan untuk melengkapi timeline baru.
5. *Why*; dalam aspek ini berita memberi informasi “mengapa” peristiwa itu sampai terjadi. Hal itu berkaitan dengan tujuan untuk memenuhi rasa ingin tahu pembaca mengenai penyebab terjadinya suatu peristiwa.
6. *How*; “Bagaimana” suatu peristiwa terjadi, dapat mencakup berbagai elemen berita, seperti kemenarikannya, kekuatan, dampak emosional, dan bahkan hubungannya dengan pengalaman pribadi atau kelompok yang mengetahui peristiwa tersebut.

1.7 Langkah-Langkah Penelitian

1.7.1 Objek Penelitian dan Unit Analisis

Situs berita Indonesia bernama Detikcom hanya tersedia secara online dan bergantung pada iklan. Salah satu bagian dari portal berita Detik.com, "Detik X"

menyajikan konten berita yang mendalam dan interaktif seperti investigasi, metropo, skandal, peristiwa, korupsi, pembunuhan, kecelakaan, konspirasi, kriminal, hukum, dan berita unik melalui situs web resmi DetikX.com.

Unit analisis data dalam penelitian ini disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian. Unit analisis penelitian ini adalah teks berita *longform* dalam rubrik Investigasi DetikX.

1.7.2 Paradigma dan Pendekatan

Cara kita memahami kompleksitas dunia nyata dibentuk oleh kerangka pemikiran yang disebut paradigma. Peneliti menggunakan paradigma konstruktivis untuk melakukan penelitian ini. Paradigma ini adalah pendekatan yang berbeda dari perspektif yang berpusat pada pengamatan dan objektivitas sebagai dasar untuk menyelidiki fakta atau ilmu pengetahuan.

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan kualitatif. Tujuan dari pemilihan pendekatan kualitatif adalah untuk menentukan penerapan struktur teks naratif dan kelengkapan elemen 5W+1H. (Eriyanto, 2011:11).

1.7.3 Metode Penelitian

Penulis memilih metode penelitian analisis isi untuk menyelidiki berbagai manfaat dan tujuan tertentu. McQuail (2010), sebagaimana dikutip oleh Kriyantono, mengidentifikasi beberapa tujuan utama analisis isi terhadap pesan

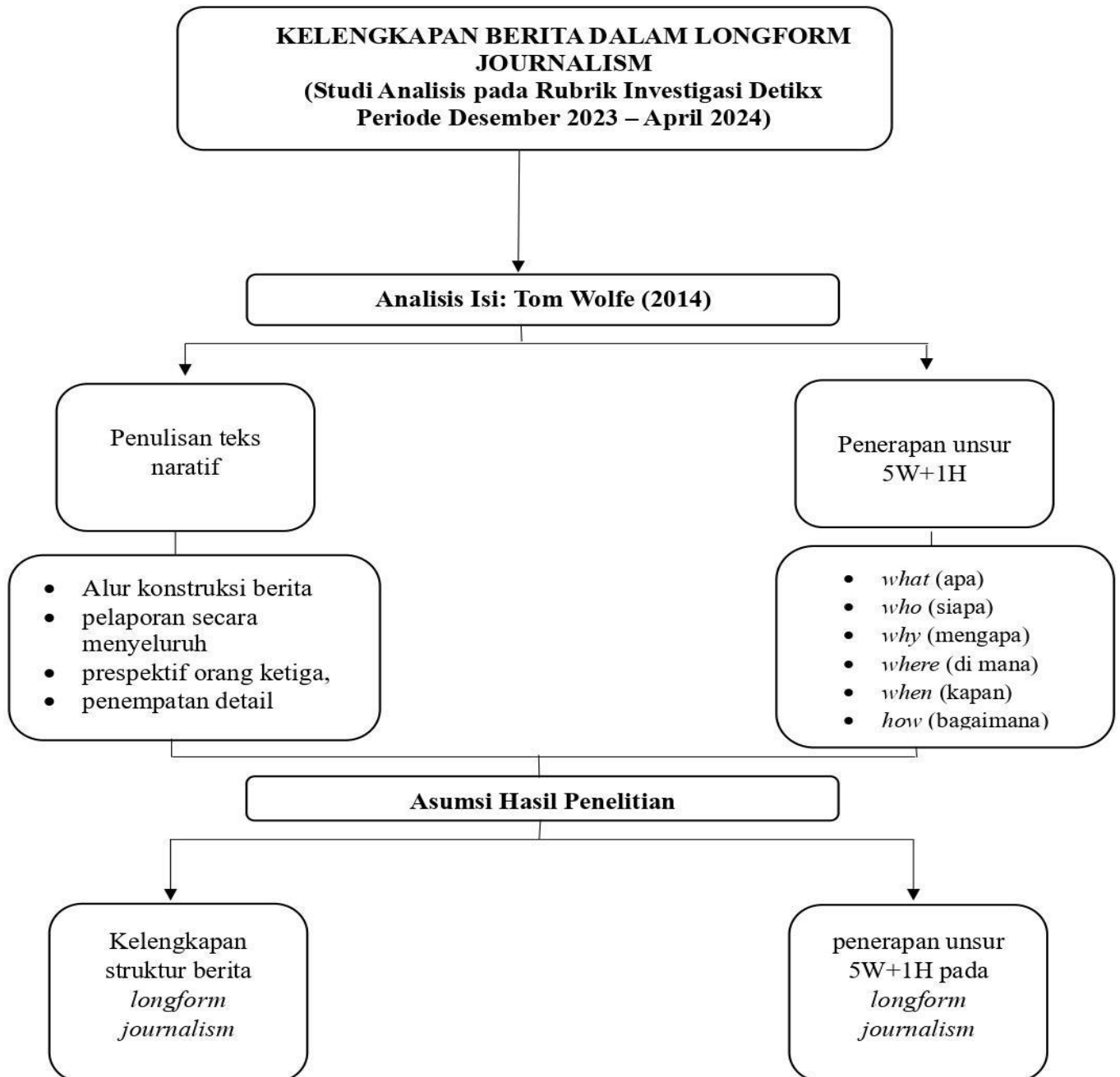
komunikasi. Tujuan dilakukan analisis isi adalah seperti berikut. Pertama, mengetahui bagaimana penerapan penulisan struktur naratif teks. Kedua menganalisis kelengkapan unsur berita 5W+1H dalam sebuah berita dan yang ketiga mengetahui keobjektivitasan suatu berita (Keriyantono, 2021:27).

Analisis isi adalah metode analisis integratif dan lebih konseptual yang digunakan untuk menemukan, mengidentifikasi, mengolah, dan menganalisis dokumen untuk memahami makna, signifikansi, dan relevansi elemen berita tertentu. Analisis ini banyak digunakan untuk meneliti kelengkapan elemen berita tertentu. (Bungin, 2011: 203).

Dipilihnya metode ini didasari dengan apa yang akan terjadi kedepannya. Analisis ini ini dirasa cocok karena penelitian ini akan menganalisis penerapan penulisan struktur teks naratif dan menganalisis kelengkapan unsur berita 5W+1H dalam sebuah berita dan yang ketiga mengetahui keobjektivitasan suatu berita berdasarkan dari data yang didapat dari dokumentasi, pustaka dan observasi .

1.7.4 Skema Penelitian

Gambar 1.1 Skema Penelitian



1.7.5 Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data kualitatif akan dikumpulkan selama penelitian ini sebagai hasil dari analisis isi yang akan dilakukan melalui penelitian ini, terutama untuk mengidentifikasi kelengkapan elemen berita longform dalam rubrik Investigasi DetikX.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Berita- berita yang ada pada longform journalism dalam rubrik Investigasi DetikX digunakan sebagai Sumber data primer penelitian untuk mengetahui penerapan struktur teks naratif dan kelengkapan unsur 5W+1H yang terkandung didalamnya.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam kasus ini diperoleh dari berbagai dokumentasi, arsip naskah, dan sumber lainnya. Sumber data sekunder digunakan untuk mendukung data primer sehingga temuan penelitian menjadi lebih akurat.

1.7.6 Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi dan Kepustakaan

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan catatan data yang sudah ada. Catatan data ini dapat berupa surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan, dan sebagainya.

Dokumentasi adalah rekaman peristiwa masa lalu, menurut Sugiyono (2015) dalam Hardani. Gambar, tulisan, atau karya besar adalah semua bentuk dokumentasi yang dapat diterima. Untuk mendapatkan informasi tambahan tentang subjek penelitian, metode pengumpulan data dokumentasi dianggap sesuai untuk dipilih.. (Hardani,2020:134)

Metode kepustakaan, juga dikenal sebagai penelitian kepustakaan atau penelitian perpustakaan, adalah sebuah pendekatan penelitian yang berfokus pada pengumpulan dan analisis informasi dari sumber-sumber tertulis yang sudah ada sebelumnya. Metode ini melibatkan studi, pemahaman, dan sintesis literatur yang relevan dengan topik penelitian, dengan tujuan untuk memahami kerangka teoritis yang ada, mengidentifikasi penelitian terdahulu, dan memperoleh wawasan yang mendalam tentang subjek penelitian. Pada metode kepustakaan ini, penulis akan mencari data dan bahan-bahan berupa referensi dari buku, jurnal, artikel, serta internet untuk menunjang materi yang akan penulis teliti.

2. Observasi

Pada metode observasi, penulis akan mencari dan mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan pada rubrik Investigasi DetikX. Metode observasi adalah salah satu teknik penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan mengamati perilaku, kejadian, atau fenomena yang sedang berlangsung secara langsung. Dalam metode observasi, peneliti secara aktif mengamati dan mencatat apa yang terjadi tanpa melakukan campur tangan atau interaksi yang signifikan dalam situasi yang diamati.

Pada pelaksanaannya, observasi yang dilakukan berupa pengamatan atas bentuk berita *longform journalism* yang dimuat dalam rubrik Investigasi DetikX

1.7.7 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah tahap penting dalam penelitian karena membutuhkan pemahaman tentang subjek penelitian. Teknik analisis data digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan. Metode ini didasarkan pada model Mile dan Huberman, yang menjelaskan bahwa analisis data memerlukan tiga tahapan: reduksi (*data reduction*), penyajian (*data display*) dan juga verifikasi atau kesimpulan (*verification/conclusion drawing*) (Kartono,2009:87)

1.7.8 Jadwal Penelitian

Rencana untuk jadwal pelaksanaan penelitian pada penulisan berita *longform journalism* dalam rubrik Investigasi DetikX akan dilaksanakan pada bulan Februari 2024 hingga Juli 2024. Dengan kurun waktu kurang lebih enam bulan, waktu kurang lebih enam bulan dianggap cukup untuk melakukan penelitian terhadap topik yang telah ditentukan. Hal itu untuk memastikan bahwa peneliti akan mendapatkan data dan informasi yang relevan dengan topik penelitian.